

# Upaya Orang Tua Dalam Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA Pada Remaja di Kelurahan Puhun Pintu Kabun Kecamatan Mandiangin

Oriza Intan Suri<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Sarjana Keperawatan -STIKes Fort De Kock Bukittinggi

## Abstrak

NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat adiktif lainnya) adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun bukan sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran dan hilangnya rasa. Zat ini dapat mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri. Penyalahgunaan NAPZA ini berdampak pada keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Angka kejadian penyalahgunaan NAPZA paling tinggi terdapat di Kelurahan Pintu Kabun dengan persentase 38%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Faktor Ekonomi terhadap Upaya Orang Tua Dalam Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA pada Remaja di Kelurahan Pintu Kabun Dimana variabel independen yang akan diteliti adalah Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Faktor Ekonomi. Variabel dependen adalah Upaya Orang Tua dalam Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA pada Remaja di Kelurahan Pintu Kabun. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak remaja di Kelurahan Pintu Kabun yaitu sebanyak 562 orang. Sampel diambil sebanyak 84 orang dengan tehnik random sampling. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional, dan penelitian ini dilakukan pada Juli-Agustus. Hasil penelitian diperoleh sebagian besar (76,2%) responden memiliki pengetahuan tinggi, lebih dari sebagian (73,8 %) responden memiliki sikap yang baik dan 66,7% responden dengan ekonomi yang tinggi. Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan upaya orang tua dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA(P value 0,026), ada hubungan antara Sikap dengan upaya orang tua dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA (P value 0,019) dan ada hubungan antara Faktor Ekonomi dengan Upaya Orang Tua dalam Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA pada remaja di Kelurahan Pintu Kabun tahun 2010 (P value 0,000) . Bagi masyarakat untuk terus berupaya mengantisipasi bahaya narkoba. Orang tua diharapkan selalu menjaga dan memperhatikan anaknya agar tidak terjerumus kedalam bahaya narkoba.

**Kata Kunci :** Tingkat Pengetahuan, Sikap, Faktor Ekonomi, Upaya Orang Tua

## Abstract

Drugs (narcotics, psychotropic and other addictive substances) are substances or drugs derived from plant or not plant, both synthetic and non-synthetic that can cause a decrease or alteration of consciousness and loss of feeling. These substances can reduce to relieve pain. The impact of drug abuse on the family, school and community environments. The incidence of drug abuse is highest in Puhun Pintu Kabun with a percentage of 38%. The purpose of this study was to determine the relationship of level of knowledge, attitudes, and economic factors on efforts of parents in the adolescent drug abuse prevention in Pintu Kabun Where the independent variables to be studied is the level of knowledge, attitudes and economic factors. The dependent variable is the efforts of parents in prevention of drug abuse in adolescents in Pintu Kabun village. The population in this study is parents who have teenagers in Pintu Kabun as many as 562 people. Samples taken as many as 84 people at random sampling technique. This research is descriptive analytic with cross sectional approach, and the study was conducted in July-August. The results were obtained majority (76.2%) of respondents have high knowledge, more than the majority (73.8%) of respondents have a good attitude and 66.7% of respondents with high economic. There relations knowledge level with the efforts of parents in the prevention of drug abuse (P value 0.026), there is a relationship between attitudes to the efforts of parents in the prevention of drug abuse (P value 0.019) and there was a relationship between economic factors to efforts of parents in prevention of drug abuse in teenagers in Pintu Kabun in 2010 (P value 0.000). For the community to continue to attempt to anticipate the dangers of drugs. Parents are expected to always maintain and pay attention to their children in order not to fall into the danger of drugs.

**Keywords:** Level of Knowledge, Attitudes, Economic Factors, Effort Parents

## PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional Indonesia bertujuan mewujudkan manusia yang adil, makmur, sejahtera dan damai berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang sejahtera tersebut perlu peningkatan secara terus-menerus usaha-usaha di bidang pengobatan dan pelayanan kesehatan termasuk ketersediaan narkoba sebagai obat, disamping usaha pengembangan ilmu pengetahuan meliputi penelitian, pendidikan, dan pengajaran sehingga ketersediaannya perlu dijamin melalui kegiatan produksi dan impor.

Meskipun obat dari golongan narkoba sangat diperlukan untuk pengobatan dan pelayanan kesehatan, namun bila disalahgunakan atau digunakan tidak sesuai dengan standar pengobatan, terlebih jika disertai dengan peredaran narkoba secara gelap akan menimbulkan akibat yang sangat merugikan perorangan atau pun masyarakat, khususnya generasi muda. Bahkan dapat menimbulkan bahaya yang sangat besar bagi kehidupan dan nilai - nilai budaya bangsa yang pada akhirnya akan melemahkan ketahanan nasional (Mardani, 2008).

NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat adiktif lainnya) adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun bukan sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran dan hilangnya rasa. Zat ini dapat mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri. Penyalahgunaan NAPZA ini berdampak pada keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Subagyo Partodiharjo, 2006).

Usia remaja adalah usia yang rentan terhadap NAPZA. Dari sekitar 2 juta orang pengguna NAPZA di Indonesia, mayoritas pengguna berumur 20 - 25 tahun. Sembilan puluh persen pengguna adalah pria. Usia pertama kali menggunakan NAPZA rata-rata pada usia 19 tahun (Betty A Sirait dan Charles Tambunan, 2002).

Melihat data korban penyalahgunaan NAPZA di Indonesia dalam kurun waktu beberapa tahun belakangan ini sungguh memprihatinkan, ternyata korban yang paling banyak adalah dari kalangan usia sekolah, hasil temuan tim kelompok kerja pemberantasan penyalahgunaan NAPZA di Indonesia sebanyak 70% adalah anak usia sekolah

yakni berusia 14 hingga 20 tahun, bahkan sudah menyusup anak SD. Namun, khusus untuk pengguna narkoba di anak usia SD, biasanya diawali karena ketidaksengajaan. Narkoba, biasanya masuk lewat permen, bakso, bahkan melalui obat di rumah sakit ketika mereka harus dirawat (TEMPO *Interaktif*, 2004).

Hal yang memprihatinkan masyarakat justru yang menjadi korban NAPZA adalah anak-anak yang masih tergolong anak usia sekolah. Data yang diperoleh pada tanggal 14 agustus 2002 menunjukkan bahwa anak usia sekolah ditahan di rumah tahanan (Rutan) Pondok Bambu dengan kasus narkoba berjumlah 300 orang, anak usia sekolah yang ditahan di LP (Lembaga Permasyarakatan) anak pria tangerang dengan kasus narkoba berjumlah 72 orang yang ditahan di LP anak wanita Tangerang berjumlah 4 orang, bahkan pada tanggal 17 agustus 2002 media elektronika, stasiun televisi Metro menyiarkan bahwa pada tahun 2002 secara umum data kasus NAPZA yang mengenai anak-anak meningkat 30% dibanding tahun sebelumnya (Mardani, 2008).

Selama beberapa tahun terakhir, baik Mabes Polri maupun Badan Narkotika Nasional (BNN) telah berhasil mengungkap berbagai fakta-fakta menyangkut peredaran narkoba dan korban-korbannya di negeri ini semakin mengerikan. Tahun 2003 tercatat 7.140 kasus Narkoba dengan jumlah tersangka 9.717 orang. Memasuki tahun 2007, kasus meningkat menjadi 22.630 kasus dengan jumlah tersangka 35.169 orang. Pada tahun 2008, Januari hingga Juni kasus narkoba yang terungkap sebanyak 7.378 kasus dengan 9.711 tersangka. Para pengamat menyebutkan sekitar 3,5 juta dan 4 juta warga di Indonesia menjadi pengguna narkoba (Gories Mere, 2009).

Peran perawat dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA ini adalah upaya promotif yaitu untuk meningkatkan kesehatan pengguna NAPZA. Preventif yaitu untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan NAPZA. Kuratif yaitu memberikan perawatan kepada penderita penyalahgunaan NAPZA. Rehabilitatif yaitu upaya pemulihan kesehatan bagi penderita atau pemakai NAPZA (Nasrul Effendy, 1998).

Peningkatan kasus NAPZA ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya tidak luput dari pengaruh besar orang tua terhadap anaknya, dimana anak yang menyalahgunakan NAPZA ini

tidak memperoleh kebahagiaan, anak kurang mendapatkan perhatian dan hubungan yang kurang harmonis dengan keluarganya.

Orang tua selalu terlambat mengetahui anaknya mengkonsumsi NAPZA, biasanya 2 tahun anaknya mengkonsumsi NAPZA baru orang tuanya mengetahui keadaan anaknya, hal ini disebabkan oleh kurangnya komunikasi dan perhatian orang tua terhadap anaknya, dan juga disebabkan kesibukan orang tua dalam bekerja dan mencari nafkah. Tingkat Pengetahuan orang tua, Sikap, Faktor Ekonomi serta konflik dalam keluarga juga mempengaruhi terhadap tindakan dan antisipasi orang tua dalam rangka mencegah terjadinya penyalahgunaan NAPZA pada anaknya (BNN, 2007).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Upaya Orang Tua dalam Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA pada Remaja di Kecamatan Mandiangan Koto Selayan Kelurahan Puhun Pintu Kabun.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Puhun Pintu Kabun Kecamatan Mandiangan Koto Selayan Kota Bukittinggi pada bulan April-Agustus 2010. Pengisian kuesioner dilakukan pada bulan Juli-Agustus.

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak remaja di Kelurahan Puhun Pintu Kabun yang berjumlah 562 orang (Catatan dari kantor Kelurahan Puhun Pintu Kabun tahun, 2009). Sampel penelitian ini diambil secara Sampel Random yaitu dengan 10 - 15% dari populasi (Arikunto, 2006). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 84 orang. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah (1) Bersedia menjadi responden, (2) berada ditempat penelitian sewaktu pengambilan sampel dan (3) bisa tulis baca.

## HASIL PENELITIAN

### Analisa Univariat

Dari tabel 1 terlihat bahwa 64 responden (76,2%) mempunyai tingkat pengetahuan tinggi dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada remaja, dan 20 responden (23,8%) yang mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah

dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada remaja.

Dari tabel 1 terlihat bahwa 62 responden (73,8%) mempunyai sikap yang baik dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada remaja, dan 22 responden (26,2%) yang mempunyai sikap tidak baik terhadap pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada remaja.

Dari tabel 1 terlihat bahwa 56 responden (66,7%) memiliki ekonomi yang cukup tinggi, dan 28 responden (33,3%) yang memiliki ekonomi yang rendah dalam upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada remaja.

**Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan, Sikap dan Status Ekonomi Orang Tua tentang Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA pada Remaja**

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pengetahuan Tinggi	64	76,2
	Rendah	20	23,8
2	Sikap Baik	62	73,8
	Tidak Baik	22	26,2
3	Ekonomi Tinggi	56	66,7
	Rendah	28	33,3
<b>Total</b>		<b>84</b>	<b>100,00</b>

### Analisa Bivariat

Dilihat dari tabel 2 menunjukkan dari total responden 64 orang dengan pengetahuan tinggi, 48 responden (75,0%) yang memiliki upaya yang baik dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada remaja di Kelurahan Puhun Pintu Kabun.

Dari hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p = 0,0026$  ini berarti ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan upaya orang tua dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA dikalangan remaja di Kelurahan Puhun Pintu Kabun.

Dari hasil analisa bifariat diperoleh nilai  $OR = 3,667$  artinya bahwa orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi memiliki peluang untuk mempunyai upaya yang baik terhadap pencegahan penyalahgunaan NAPZA sebesar

3,667 kali dibandingkan orang tua dengan pengetahuan rendah. Artinya semakin tinggi pengetahuan orang tua maka semakin baik upaya orang tua dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada remaja di Kelurahan Puhun Pintu Kabun.

Tabel 3 menjelaskan dari total responden 62 orang dengan sikap yang baik, 47 responden (75,8%) yang memiliki upaya yang baik dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada remaja di Kelurahan Puhun Pintu Kabun tahun 2010.

Dari hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p = 0,019$  ini berarti ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan upaya orang tua dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada remaja. Dari hasil analisa bivariat diperoleh nilai  $OR = 3,760$  artinya bahwa orang tua yang memiliki sikap yang baik memiliki peluang untuk mempunyai upaya yang baik terhadap pencegahan penyalahgunaan NAPZA sebesar 3,760 kali dibandingkan orang tua dengan sikap yang tidak baik. Artinya semakin baik sikap orang tua maka semakin baik upaya orang tua dalam pencegahan

penyalahgunaan NAPZA pada remaja di Kelurahan Puhun Pintu Kabun.

Tabel 4 menjelaskan dari total responden 56 orang dengan ekonomi yang tinggi, 50 responden (89,3%) yang memiliki upaya yang baik dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada remaja di Kelurahan Puhun Pintu Kabun tahun 2010.

Dari hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p = 0,000$  ini berarti ada hubungan yang bermakna antara faktor ekonomi responden dengan upaya orang tua dalam pencegahan NAPZA dikalangan remaja di Kelurahan Puhun Pintu Kabun.

Dari hasil analisa bifariat diperoleh nilai  $OR = 25,00$  artinya bahwa orang tua yang memiliki ekonomi yang tinggi memiliki peluang untuk mempunyai upaya yang baik terhadap pencegahan penyalahgunaan NAPZA sebesar 25,00 kali dibandingkan orang tua dengan ekonomi yang rendah. Artinya semakin tinggi ekonomi orang tua maka semakin baik upaya orang tua dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada remaja di Kelurahan Puhun Pintu Kabun.

**Tabel 2. Hubungan tingkat pengetahuan orang tua dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA**

No	Pengetahuan	Upaya orang tua				total		P value	OR
		baik		Tidak baik		F	%		
		f	%	f	%				
1	Tinggi	48	75,0	16	25,5	64	100	0,026	3,667
2	Rendah	9	45,0	11	55,0	20	100		
<b>Total</b>		57	67,9	27	32,1	84	100		

**Tabel 3. Hubungan sikap orang tua dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA**

No	Sikap	Upaya Orang Tua				Total		P value	OR
		Baik		Tidak Baik		f	%		
		f	%	f	%				
1	Baik	47	75,8	15	24,2	62	100	0,019	3,760
2	Tidak Baik	10	45,5	12	54,5	22	100		
<b>Total</b>		57	67,9	27	32,1	84	100		

**Tabel 4 Hubungan faktor ekonomi orang tua dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA**

No	Faktor Ekonomi	Upaya Orang Tua				Total		P value	OR
		Baik		Tidak Baik		f	%		
		f	%	f	%				
1	Tinggi	50	89,3	6	10,7	56	100	0,000	25,00
2	Rendah	7	25,0	21	75,0	28	100		
<b>Total</b>		57	67,9	27	32,1	84	84		

## PEMBAHASAN

### *Tingkat pengetahuan*

Dari hasil penelitian yang didapat dijelaskan bahwa tingkat pengetahuan responden sebagian besar tinggi. Sebagaimana terdapat pada tabel 4.1 dari total 84 jumlah responden, 64 orang (76,2 %) memiliki pengetahuan tinggi.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan dan pekerjaan. Menurut YB mantra yang dikutip oleh Notoadmodjo (2003), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku. Makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut menerima informasi dan pendidikan ini juga menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh. Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003), Bekerja bagi masyarakat mempunyai pengaruh terhadap keluarga dan pola pikirnya.

Pengetahuan orang tua yang tinggi di Kelurahan Puhun Pintu Kabun dipengaruhi oleh pekerjaan orang tua yang rata-rata adalah pegawai (46,6 %) dan tingkat pendidikan rata-rata tamatan SMA dan perguruan tinggi (48,2 %) (Data Sensus Penduduk, 2009). Salah satu tujuan pencegahan NAPZA ini adalah meningkatkan kesadaran dan pengetahuan orang tua atau masyarakat tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dan pencegahannya (BNN, 2007).

Penelitian yang dilakukan juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Herman (2005) dengan judul " Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penyalahgunaan NAPZA" yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan mempengaruhi seseorang untuk menyalahgunakan NAPZA.

### *Sikap*

Dari hasil penelitian yang didapat dijelaskan bahwa sikap responden sebagian besar baik sebagaimana terdapat pada tabel 4.2 dari total 84 jumlah responden, 62 orang (73,8%) memiliki sikap yang baik.

Menurut YB Mantra yang dikutip Notoadmodjo (2003), Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi sikap, pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang karena dapat membuat seseorang untuk lebih mudah mengambil keputusan dan bertindak. Sedangkan

menurut Ann. Mariner yang dikutip oleh Nursalam (2003), Lingkungan juga mempengaruhi sikap seseorang karena lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar masyarakat dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang, dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang. Di Kelurahan Puhun Pintu Kabun keadaan lingkungan sangat mendukung seperti dengan adanya kegiatan-kegiatan seperti remaja masjid, randai, voli dan futsal yang aktif dilakukan oleh masyarakat Puhun Pintu Kabun.

### *Faktor ekonomi*

Dari hasil penelitian yang didapat dijelaskan bahwa ekonomi responden sebagian besar tinggi sebagaimana terdapat pada tabel 4.3 dari total 84 jumlah responden, 56 orang (66,7%) memiliki ekonomi yang tinggi.

Faktor ekonomi sangat berpengaruh terhadap upaya orang tua dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA karena faktor ekonomi bisa membuat perubahan terhadap sikap dan upaya orang tua dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Hal ini sejalan dengan teori Hadi Soesastro (2005) tingkat pendapatan yang rendah dan tinggi akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Adanya perbedaan-perbedaan di dalam tingkat pendapatan yang mencerminkan perbedaan dalam tingkat prestasi, pengalaman dan senioritas.

Menurut Friedman (2004) faktor yang mempengaruhi status ekonomi adalah tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah suatu cita-cita tertentu. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah dalam memperoleh pekerjaan sehingga makin banyak pula penghasilan yang diperoleh. Pekerjaan adalah simbol status seseorang dimasyarakat. Pekerjaan jembatan untuk memperoleh uang dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari kerja atau usaha yang telah dilakukan. Pendapatan akan mempengaruhi tindakan dan gaya hidup seseorang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Herman (2005) dengan judul " Faktor-faktor yang Berhubungan dengan

Penyalahgunaan NAPZA” menyatakan bahwa sosial ekonomi keluarga mempengaruhi seseorang dalam penyalahgunaan NAPZA.

Jadi tingginya status ekonomi itu mempengaruhi tindakan, tingkat pendidikan dan pekerjaan seseorang. Makin tinggi tingkat ekonomi seseorang makin baik upaya dan tindakan seseorang dalam melakukan sesuatu.

### ***Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Upaya Pencegahan***

Dari hasil penelitian yang dapat dijelaskan bahwa tingkat pengetahuan orang tua sebagian besar tinggi sebagaimana terdapat pada tabel 4.1 dari total 84 jumlah responden, 64 orang (76,2 %) memiliki pengetahuan tinggi.

Dari hasil uji statistik didapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan orang tua terhadap upaya orang tua dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada remaja di Kelurahan Puhun Pintu Kabun Tahun 2010. Pengetahuan mempengaruhi perilaku atau tindakan seseorang karena individu dengan tingkat pengetahuan yang tinggi dalam mengambil keputusan dan bertindak dapat dengan cepat, tepat dan baik (Sukardi, 1997). Pengetahuan seseorang yang tinggi tentang bahaya NAPZA maka seseorang tersebut memiliki upaya yang baik untuk pencegahannya karena telah mengetahui bahaya-bahaya NAPZA tersebut. Pengetahuan merupakan dasar dari segala tindakan manusia karena tanpa pengetahuan segala tindakan manusia menjadi tidak terarah, tidak benar dan tidak bertujuan (Hassan, 2007).

Hal ini sejalan dengan penelitian Hera Puji Kurnia (2008) dengan judul ”Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Penyalahgunaan NAPZA Dengan Kecenderungan Penyalahgunaan NAPZA Pada Remaja tahun 2008” yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan remaja tentang NAPZA dengan kecenderungan penyalahgunaan NAPZA pada remaja dengan nilai  $p = 0,003$ . Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Herman (2005) dengan judul ” Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penyalahgunaan NAPZA” menyatakan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan terhadap penyalahgunaan NAPZA dengan nilai  $p = 0,117$ .

Tingkat pengetahuan orang tua sangat mempengaruhi terhadap baik atau tidak baiknya upaya orang tua dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada remaja di Kelurahan Puhun Pintu Kabun karena dengan tingginya pengetahuan maka seseorang akan dengan mudah mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan terhadap anaknya. Semakin tinggi pengetahuan orang tua semakin baik upaya orang tua dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada remaja di Kelurahan Puhun Pintu Kabun karena orang tua tersebut telah mengetahui bahaya-bahaya yang ditimbulkan akibat penyalahgunaan NAPZA .

### ***Hubungan Sikap terhadap Upaya Pencegahan***

Dari hasil penelitian yang dapat dijelaskan bahwa sikap orang tua sebagian besar baik, sebagaimana terdapat pada tabel 4.2 dari total 84 jumlah responden, 62 orang (73,8%) memiliki sikap yang baik.

Dari hasil uji statistik didapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap orang tua terhadap upaya orang tua dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada remaja di Kelurahan Puhun Pintu Kabun tahun 2010.

Sikap orang tua sangat mempengaruhi terhadap baik atau tidak baiknya upaya orang tua dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada remaja sesuai dengan teori Gagne dan Briggs yang dikutip Anni (2005) yaitu sikap mempengaruhi pilihan untuk bertindak, dimana tindakan yang akan dipilih tergantung pada sikap terhadap penilaian akan baik atau buruk dari suatu tindakan yang akan dilakukan. Sikap juga mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perilaku.

Menurut penelitian Handayani (2009) yang berjudul ”Tingkat Penyalahgunaan NAPZA ditinjau dari Kualitas Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga” menyatakan keefektifan komunikasi yang terjalin dengan baik antar anggota keluarga memiliki peranan yang penting untuk memberikan rasa aman bagi anggota keluarganya. Ada hubungan yang bermakna antara tingkat penyalahgunaan NAPZA dengan kualitas komunikasi orang tua didalam keluarga dengan nilai  $p = 0,012$ . Sedangkan penelitian yang dilakukan Herman (2005) dengan judul ”Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penyalahgunaan NAPZA” menyatakan ada hubungan yang bermakna antara Sikap, keharmonisan keluarga

dan komunikasi keluarga terhadap penyalahgunaan NAPZA dengan nilai  $p = 0,000$ .

### **Hubungan Faktor Ekonomi Terhadap Upaya Pencegahan**

Dari hasil penelitian yang dapat dijelaskan bahwa faktor ekonomi orang tua sebagian besar baik, sebagaimana terdapat pada tabel 4.3 dari total 84 jumlah responden, 56 orang (66,7%) memiliki ekonomi yang tinggi. Dari hasil uji statistik didapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara faktor ekonomi orang tua terhadap upaya dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada remaja di Kelurahan Puhun Pintu kabun tahun 2010.

Hal ini sejalan dengan teori Soetjningsih (2004) yaitu Status sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat, status sosial ekonomi ini merupakan gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi ekonomi seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan sebagainya. Status ekonomi merupakan pembentuk gaya hidup keluarga. Pendapatan keluarga memadai akan menunjang tumbuh kembang anak. Karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak-anaknya baik primer maupun sekunder.

Penelitian yang dilakukan oleh Herman (2005) dengan judul "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penyalahgunaan NAPZA" menyatakan ada hubungan yang bermakna antara status sosial ekonomi keluarga dengan penyalahgunaan NAPZA dengan nilai  $p = 0,012$ . Dari hasil penelitian di Kelurahan Puhun Pintu Kabun didapatkan ekonomi orang tua banyak yang tinggi, maka orang tua dengan ekonomi yang tinggi memiliki upaya yang baik terhadap pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada remaja karena dengan ekonomi yang tinggi orang tua bisa memberikan hal-hal yang dibutuhkan anaknya sehingga terjalinnya hubungan yang harmonis dan komunikasi yang baik dengan anak, ini sangat mempengaruhi terhadap sikap serta upaya orang tua dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada remaja.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Anni, Catharina Tri. (2005). Psikologi Pendidikan. Semarang : UPT MKK UNNES

- Budiarto, Eko. (2001). *Biostatistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC
- BNN. (2007). *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Usia Dini*. Jakarta
- BPS. (2010). *UMR 2010*. Di akses dari <http://www.gajimu.com/main/Gaji%20Minimum>. Pada tanggal 23 mei 2010
- Effendy, Nasrul. (1998). *Dasar - Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat Edisi 2*. Jakarta : EGC
- Friedman. (2004). *Keperawatan Keluarga*. Jakarta : EGC
- Hanafi, Hasan. (2007). *Islamologi Dari Teologi Statis Ke Anarkis*. Yogyakarta: LKIS
- Hastry, Summy. (2009). Bahaya Laten Narkoba. Di akses dari <Http://www.suara merdeka.com/smcetak/index.php?id>. Pada tanggal 29 agustus 2010.
- Hurlock. (1998). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan*. Di akses dari <Http://www.can boys. Co.cc/2010/06>. Pada tanggal 19 agustus 2010
- Joewana, Satya. (2001). *Narkoba*. Jakarta : Media Presindo
- Kadarmanta. (2009). *70% Pecandu Narkoba Anak Sekolah*. Di akses dari <http://swaramuslim .net/posting/more .php?id>. Pada tanggal 5 mei 2010
- Listyarini, Ida. (2004). *Narkoba Perlukah Mengenalnya*. Yogyakarta : PT Pakar Jaya
- Mardani, H. (2008). *Penyalahgunaan Narkoba dalam Prespektif Hukum Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Mere, Gories. (2009). *Jurnal BNN*. Jakarta : PT Rineeka Cipta
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. PT Asdi Mahasatya
- Nirmala, Andini. (2003). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*. Surabaya :Prima Media
- Nursalam, Siti. (2003). *Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Partodiharjo, Subagyo. (2006). *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*. Jakarta: Erlangga
- Perry, Potter. (2005). *Fundamental Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Prijano. (2000). *Ilmu Ekonomi Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Seprianti, Ria. (2009). *Faktor-Faktor Yang berhubungan dengan Perilaku Remaja dan Bahaya Narkoba pada Siswa SMAN 3 Bukittinggi*. Bukittinggi
- Sirait A, Betty, Dkk. (2002). *Remaja Sebagai Target NAPZA*. Di akses dari <http://ceria.bkkbn.go.id/referensi/substansi/detail/190>. pada tanggal 5 mei 2010
- Soesastro, Hadi, DKK. (2005). *Pemikiran dan Permasalahan Ekonomi di Indonesia dalam Setengah Abad Terakhir*. Yogyakarta : Kanisius
- Soetjiningsih. (2004) *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC
- Suharsimi, Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suharsimi, Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Tempo Interaktif. (2007). *70 Persen Pecandu Narkoba Anak Sekolah*. Di akses dari <http://genghiskhun.com/napza-narkotika-psikotropika-dan-zat-adiktif-dan-seks-bebas-ditinjau-dari-sisi-medis>. Pada tanggal 5 mei 2010
- Widjaja, A. (1985). *Masalah Kenakalan Remaja dan Penyalahgunaan Narkotika*. Palembang : Armiko
- Zainal. (2007). *NAPZA*. Di akses dari <Http://selebzone.com/2009/09/14/regulasi-napza-indonesia-di-persimpangan-jalan.html>, Pada tanggal 5 Mei 2010